

**Peran Tasawuf Dalam Transformasi Sosial
Di Dunia Pendidikan Modern**

Agus Darmawan¹, Siti Aminah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI Surabaya

agoesd1508@gmail.com¹, sitiamin76@gmail.com²

Received : 14 Februari 2024

Revised : 13 Maret 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran tasawuf dalam transformasi sosial di dunia pendidikan modern. Penelitian ini merupakan Penelitian Kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin kompleks di era modern, peran tasawuf dalam transformasi sosial di dunia pendidikan sangatlah penting. Dunia pendidikan modern telah mengalami transformasi yang signifikan berkat kemajuan teknologi informasi dan maraknya media sosial. Era digital ini tidak hanya mengubah cara kita belajar dan mengajar, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan juga membawa tantangan tersendiri. Siswa sering kali terpapar pada informasi yang tidak akurat atau hoaks, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan literasi digital untuk mengevaluasi sumber informasi secara kritis. Selain itu, media sosial dapat menjadi sumber gangguan bagi siswa. Ketika mereka seharusnya fokus pada pembelajaran, notifikasi dari aplikasi media sosial dapat mengalihkan perhatian mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Tasawuf tidak hanya menawarkan solusi terhadap krisis spiritualitas tetapi juga memberikan pendekatan holistik dalam pendidikan untuk menciptakan karakter baik pada generasi muda. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf ke dalam kurikulum pendidikan, kita dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya nilai-nilai tasawuf bagi siswa dalam bertransformasi di lingkungan sosialnya serta kontribusinya terhadap masyarakat secara keseluruhan di era modern.

Kata Kunci: Tasawuf, Transformasi sosial, Dunia Pendidikan Modern.

PENDAHULUAN

Tema peran tasawuf dalam transformasi sosial di dunia pendidikan modern sangat penting untuk diangkat, mengingat tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, termasuk krisis spiritualitas dan moralitas. Dalam konteks pendidikan, tasawuf dapat berfungsi sebagai landasan etika yang mendukung pengembangan karakter siswa, serta membantu mengatasi masalah psikologis dan sosial yang muncul akibat modernisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian ini menawarkan novelty dengan menyoroti bagaimana nilai-nilai tasawuf dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan modern untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan spiritualitas yang kuat dalam menjalani kehidupan di masyarakat sebagai makhluk sosial.

Istilah tasawuf berasal dari kata "shafa" yang berarti suci, bersih, dan jernih. Istilah ini mulai dikenal pada abad pertama setelah Islam, dengan pengaruh dari kehidupan para Sufi yang mengutamakan kesucian jiwa. Dalam konteks ini, tasawuf menjadi simbol perjuangan untuk menyucikan batin dan mendekatkan

diri kepada Allah. Tasawuf, sebagai salah satu dimensi dalam ajaran Islam, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral individu.¹

Nasution mencatat bahwa istilah tasawuf mulai digunakan secara resmi sekitar 10 hingga 60 tahun setelah wafatnya Rasulullah SAW. Nasution menjelaskan bahwa perkembangan awal tasawuf sangat dipengaruhi oleh ajaran Nabi Muhammad dan para sahabatnya, yang menekankan pentingnya pembersihan jiwa dan pengabdian kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa tasawuf tidak hanya muncul sebagai fenomena sosial tetapi juga sebagai kelanjutan dari ajaran Islam yang lebih dalam.²

Berbeda dengan dua sumber di atas yang menyatakan bahwa istilah tasawuf mulai digunakan setelah Rasulullah SAW wafat, sumber lain menyatakan bahwa istilah tasawuf sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Sholikhin mencatat bahwa istilah tasawuf sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan berkembang lebih luas pada masa sahabat dan tabi'in. Ia mengaitkan penggunaan istilah ini dengan kelompok "ahl al-suffa", yaitu sekelompok orang miskin di Madinah yang tinggal di beranda masjid dan dikenal karena kesederhanaan serta kedekatan spiritual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tasawuf telah ada sejak awal perkembangan Islam sebagai bentuk penghayatan spiritual yang mendalam.³

Dalam konteks pendidikan modern, tasawuf menawarkan pendekatan yang holistik dan integratif, yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral siswa. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali mengabaikan nilai-nilai spiritual, penting untuk mengangkat tema peran tasawuf dalam transformasi sosial di dunia pendidikan.

Krisis moral dan spiritual yang dihadapi masyarakat saat ini menjadi salah satu alasan utama perlunya integrasi tasawuf dalam pendidikan. Banyak individu merasa kehilangan arah dan tujuan hidup di tengah kemajuan teknologi dan materialisme yang mendominasi. Tasawuf, dengan ajarannya tentang kedekatan kepada Tuhan dan pengembangan akhlak mulia, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Dalam pandangan Hamka, seorang tokoh tasawuf terkemuka, tasawuf adalah proses untuk keluar dari sifat tercela menuju sifat terpuji. Hal ini menunjukkan bahwa tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter yang baik.

Dalam konteks pendidikan, tasawuf dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Pendidikan yang hanya berfokus pada pencapaian akademis tanpa memperhatikan aspek moral dapat menghasilkan individu yang cerdas tetapi kurang memiliki empati dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai tasawuf dalam kurikulum pendidikan modern sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan spiritual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tasawuf memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan, tasawuf tidak dapat dipisahkan. Karena pendidikan akan menjadi gersang dan pincang, pada satu sisi pendidikan bisa saja menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan yang luas, namun pada saat yang sama jika spiritual mereka akan kosong jika dipisahkan dari tasawuf. Tasawuf memiliki peranan yang sangat signifikan. Seorang yang ingin memperoleh ilmu pengetahuan, tidak bisa hanya mengandalkan kemampuannya sendiri, ia mesti mengharap keridhaan Allah swt. sementara itu, ridha Allah hanya akan dapat diperoleh jika seorang hamba dekat denganNya. Seorang guru juga demikian, tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu kepada muridnya, akan tetapi ada hal lain di balik itu yang mesti dilakukan oleh seorang guru, yaitu sifat ikhlas dalam mengajar dan mendidik. Dengan demikian, maka seorang guru akan menyadari bahwa selain mengajar, ia juga sedang melaksanakan amanah.⁴ Misalnya, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai keikhlasan dan ketulusan kepada muridnya. Dengan demikian, penerapan ajaran tasawuf dalam pendidikan dapat menghasilkan interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Selain itu, perkembangan tasawuf kontemporer menunjukkan bahwa ajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman modern. Tasawuf tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang kaku dan terasing dari kehidupan sehari-hari; sebaliknya, ia dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan sosial dan moral saat

¹ NU Online pada tanggal 20 September 2022, dan dapat ditemukan di halaman 66-70 dari buku *Tasawuf Menjawab Tantangan Global* oleh Asep Usman Ismail, Jakarta: Transpustaka.

² Yasir Nasution, *Cakrawala Tasawuf* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), 3.

³ Muhammad Sholikhin, *Tradisi Sufi dari Nabi* (Cakrawala: Yogyakarta, 2009), 19.

⁴ Miswar Rasyid Rangkuti, *Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan* Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 1. Januari – Juni 2019 (Medan UINSU Press, 2019). 94 – 108

ini. Konsep tasawuf kontemporer menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta keterlibatan aktif dalam masyarakat.⁵ Oleh karena itu, integrasi tasawuf dalam pendidikan modern tidak hanya relevan tetapi juga mendesak agar generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang antara pengetahuan, moralitas, dan tanggung jawab sosial.

Dengan mempertimbangkan semua hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana peran tasawuf dapat dioptimalkan dalam transformasi sosial di dunia pendidikan modern. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode library research, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya nilai-nilai tasawuf bagi siswa dalam bertransformasi di lingkungan sosialnya serta kontribusinya terhadap masyarakat secara keseluruhan di era modern serta kontribusinya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait tasawuf dan pendidikan, serta studi-studi sebelumnya untuk memahami kontribusi tasawuf dalam konteks transformasi sosial di dunia pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari sedikit penjelasan di atas dapat ditarik sebuah rumusan masalah guna memfokuskan pembahasan dalam makalah ini, yaitu “Bagaimana peran tasawuf dalam transformasi social di dunia pendidikan modern?”

KAJIAN TEORI

Tasawuf, sebagai bagian integral dari tradisi Islam, memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap transformasi sosial, khususnya dalam konteks pendidikan modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan moral individu. Berikut adalah beberapa kajian yang relevan mengenai peran tasawuf dalam dunia pendidikan modern.

A. Pengertian Tasawuf

Tasawuf, atau sufisme, merupakan salah satu dimensi spiritual dalam Islam yang memiliki beragam pengertian menurut berbagai perspektif. Berikut adalah beberapa definisi tasawuf dari para ahli yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang konsep ini.

Menurut Syekh Abdul Qadir al-Jailani, tasawuf adalah proses mensucikan hati dan melepaskan nafsu dari pangkalnya melalui praktik-praktik seperti khalwat (kesendirian untuk beribadah), riya-dloh (tindakan ikhlas), taubah (pertobatan), dan ikhlas (ketulusan). Dalam pandangannya, tasawuf berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kesucian jiwa.⁶

Al-Junaid, salah satu tokoh sufi klasik, mendefinisikan tasawuf sebagai kegiatan membersihkan hati dari segala gangguan yang menghalangi perasaan manusia. Dia menekankan pentingnya menjauhi hawa nafsu dan mendekati hal-hal yang diridhai Allah. Tasawuf dalam pandangannya juga melibatkan penguasaan ilmu hakikat dan mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam syariat.⁷

Syaikh Ibnu Ajibah menyatakan bahwa tasawuf adalah ilmu yang membawa seseorang untuk dekat dengan Tuhan melalui penyucian rohani dan amal saleh. Ia menggarisbawahi bahwa jalan tasawuf terdiri dari tiga aspek: ilmu, amal, dan karunia Ilahi. Dengan demikian, tasawuf tidak hanya sekadar teori tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kiai Said Aqil Siroj menjelaskan bahwa tasawuf merupakan revolusi spiritual yang dinamis dan progresif. Ia menegaskan bahwa tasawuf bukan hanya sekadar akhlak mulia tetapi juga ilmu hati yang terus berkembang. Dalam pandangannya, tasawuf harus selalu bergerak maju dan tidak boleh puas pada satu maqam (posisi) tertentu.⁹

Dalam pandangan Annemarie Schimmel, tasawuf adalah fenomena yang sangat luas dan kompleks sehingga sulit untuk digambarkan secara utuh oleh satu definisi saja. Ia menekankan bahwa

⁵ Mashudi, *Aplikasi Tasawuf Dalam Dunia Pendidikan Modern*, JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787.

⁶ Al-Jailani, Abdul Qadir. *Futuh al-Ghaib*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, hlm. 45.

⁷ Al-Junaid. *Risalah al-Qushayriyyah*. Bandung: Mizan, 1996, hlm. 78.

⁸ Ibnu Ajibah, Muhammad. *Mir'at al-Mahabbah*. Yogyakarta: LKiS, 2008, hlm. 112.

⁹ Kiai Said Aqil Siroj. "Kiai Said Jelaskan Beda Tasawuf dan Akhlak." NU Online, 2021. <https://nu.or.id/nasional/kiai-said-jelaskan-beda-tasawuf-dan-akhlak-evUdn>.

hakikat tasawuf terletak pada pengalaman batin setiap individu serta pencarian hubungan langsung dengan Tuhan melalui kasyf (ketersingkap) dan fana' (penghancuran diri di hadapan Tuhan).¹⁰

Pengertian tasawuf di atas menunjukkan bahwa konsep ini memiliki dimensi yang luas dan beragam interpretasi sesuai dengan konteks sosial dan spiritual masing-masing tokoh. Hal ini mencerminkan kekayaan tradisi sufisme dalam Islam yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pengertian Pendidikan Islam Pendidikan adalah suatu proses internalisasi sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah suatu hal yang bertahap untuk ditanamkan kedalam manusia. "Suatu proses penanaman" yang merujuk pada metode dan sistem dalam menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.

B. Peran Tasawuf dalam Mengatasi Krisis Spiritualitas

Penelitian menunjukkan bahwa tasawuf dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi krisis spiritualitas yang dialami oleh masyarakat modern. Penelitian oleh Ubabuddin menunjukkan bahwa tasawuf dapat menjadi solusi untuk mengatasi krisis spiritualitas yang dialami oleh masyarakat modern. Dalam penelitian ini, tasawuf dipandang sebagai proses pertumbuhan batin yang dapat membantu individu mengembangkan sifat-sifat positif serta mengatasi masalah psikologis yang sering muncul akibat tekanan kehidupan modern. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai tasawuf dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menyeluruh.¹¹ Dalam pendidikan Islam ada dua pokok-pokok pendidikan Islam yang pertama, Alqur'an dan yang kedua, Al Hadits. Al-qur'an yang di wahyukan pada nabi Muhammad SAW sebagai arah petunjuk kepada umat manusia, dalam rangka mengatur hidup dan kehidupannya, kehadiran al Quran sebagai petunjuk manusia tidak menjadikannya sebagai satu-satunya alternatif bagi umat manusia serta menempatkannya sebagai motivator, agar manusia dapat selalu bersemangat secara positif dalam kehidupannya, oleh karena itu menjadi wajar berbicara tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dari segala sektor kehidupan.

Andi Eka Putra menjelaskan bahwa krisis spiritualitas timbul dari hilangnya visi keilahian yang disebabkan oleh manusia modern yang semakin menjauh dari pusat eksistensi. Tasawuf dapat membantu manusia kembali ke pusat eksistensi melalui dzawq atau cita rasa hati.¹²

Paulo Freire menekankan bahwa kesadaran spiritual atau jiwa yang luwes dan kritis melalui praktek pendidikan penyadaran sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi masalah spiritual.¹³

C. Tasawuf Transformatif dalam Konteks Sosial

Tasawuf transformatif merupakan sebuah pendekatan dalam tasawuf yang berfokus pada penerapan nilai-nilai sufistik dalam konteks sosial dan kemanusiaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai problematika yang dihadapi masyarakat modern, seperti alienasi, ketidakadilan sosial, dan krisis spiritualitas. Berikut adalah beberapa kajian yang membahas peran tasawuf transformatif dalam konteks sosial.

Tasawuf transformatif berupaya membantu masyarakat menyelesaikan berbagai problematika kehidupan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Tasawuf tidak hanya dilihat sebagai ajaran individual tetapi juga sebagai gerakan sosial yang dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial yang kompleks. Dengan demikian, penerapan tasawuf dalam pendidikan dapat berfungsi untuk membangun kesadaran sosial di kalangan siswa dan mendorong mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat

Muhammad Zuhri menawarkan gagasan tentang tasawuf transformatif sebagai solusi implementatif atas krisis yang terjadi pada masyarakat modern. Dalam pandangannya, kondisi masyarakat yang "sakit" disebabkan oleh kegagalan dalam memaknai kehidupan, sehingga tasawuf hadir sebagai penyeimbang antara rasionalitas-materialistik dan nativisme-spiritual. Tasawuf transformatif mendorong individu untuk memahami dan mengenal Tuhan dengan lebih baik, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial.¹⁴

Dalam artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dijelaskan bahwa tasawuf transformatif berupaya membantu masyarakat menyelesaikan berbagai problematika kehidupan, termasuk alienasi kesadaran dan keterasingan sosial. Pendekatan ini menekankan bahwa hubungan dengan

¹⁰ Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimensions of Islam*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1975, 7-10.

¹¹ Ubabuddin. (2018). *Peran Tasawuf dan Pendidikan Islam terhadap Akhlak Masyarakat Modern*. Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora.

¹² Andi Eka Putra. "Tasawuf Sebagai Terapi..." *Al-Adyan*, Vol VIII., No 1 Januari Juni 2013, 45–54.

¹³ Ibid. 52

¹⁴ Zuhri, Muhammad. "Tasawuf Transformatif." *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 1, 2015, 10-15.

Tuhan harus terwujud dalam bentuk cinta kepada sesama makhluk-Nya. Dengan demikian, tasawuf transformatif tidak hanya berfungsi sebagai praktik spiritual tetapi juga sebagai gerakan sosial yang aktif.¹⁵

Amin Syukur mengembangkan konsep tasawuf sosial yang menempatkan para sufi sebagai agen perubahan dan pengendalian sosial. Dalam pandangannya, tasawuf tidak hanya berkaitan dengan ritualitas individual tetapi juga berimplikasi pada partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik. Konsep ini menekankan keseimbangan antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial, sehingga seorang sufi dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat tanpa harus terikat pada tarekat tertentu.¹⁶

Nasaruddin Umar mengemukakan bahwa tasawuf perlu mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat untuk menyediakan jawaban terhadap tantangan kontemporer. Ia menekankan pentingnya nilai kasih sayang dan toleransi dalam praktik tasawuf untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Transformasi ini mencerminkan adaptasi terhadap zaman dan menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat untuk merangkul keberagaman.¹⁷

Dalam kajian yang dilakukan oleh Rahmad Yulianto, dijelaskan bahwa tasawuf transformatif memiliki relevansi tinggi dalam menghadapi dinamika sosial saat ini. Ia menjelaskan bahwa ajaran tasawuf dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami masalah-masalah sosial dengan cara reinterpretasi ajaran sufistik sesuai dengan konteks zaman modern.¹⁸

Tasawuf transformatif memiliki potensi besar untuk menjadi alat perubahan sosial yang efektif dalam konteks modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sufistik ke dalam praktik kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial, tasawuf dapat membantu mengatasi berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

D. Tasawuf sebagai Pendekatan Holistik dalam Pendidikan

Tasawuf, sebagai bagian dari tradisi Islam, menawarkan pendekatan holistik yang berfokus pada pengembangan spiritual, moral, dan karakter individu. Dalam konteks pendidikan, tasawuf tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter siswa. Berikut adalah beberapa kajian yang membahas tasawuf sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan.

Kurniawan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tasawuf menawarkan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan. Kurniawan berargumen bahwa pendidikan yang hanya berfokus pada pencapaian akademis tanpa memperhatikan dimensi spiritual dapat menghasilkan individu yang kurang memiliki empati dan moralitas. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai sufistik melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi yang seimbang antara pengetahuan duniawi dan spiritual.¹⁹

Dalam artikel yang ditulis oleh Rasyid Rangkuti, dijelaskan bahwa tasawuf dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendalam. Pendekatan ini mengedepankan konsep tazkiyat al-nafs (pembersihan jiwa), muhasabah (introspeksi diri), dan tawakkul (kepercayaan kepada Allah). Rangkuti menekankan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip tasawuf, siswa tidak hanya belajar dari buku tetapi juga dari pengalaman spiritual yang mendalam, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab secara sosial.²⁰

Penelitian oleh Nurdin dan Safwan menunjukkan bahwa pendidikan holistik dapat diciptakan melalui pendekatan sufisme dengan pengembangan kurikulum yang mencakup aspek sosial, emosional, spiritual, dan moral. Mereka berargumen bahwa pendidikan holistik tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sufisme ke dalam kurikulum, siswa dapat belajar untuk mengelola emosi mereka dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan lingkungan sosial mereka.²¹

Muhammad Hidayat Nurwahid menjelaskan bahwa tasawuf dapat berperan penting dalam membina akhlak dan moral peserta didik di tengah krisis spiritualitas yang semakin meningkat. Dalam tulisannya, ia menekankan bahwa ajaran tasawuf dapat membantu siswa memahami makna kehidupan dan meningkatkan kesadaran diri mereka melalui praktik spiritual yang terintegrasi dalam pendidikan. Dengan demikian,

¹⁵ "Tasawuf Transformatif sebagai Tasawuf Alternatif di Era Modern." Pendis Kemenag, 2020.

<https://pendis.kemenag.go.id/kolom-opini/tasawuf-transformatif-sebagai-tasawuf-alternatif-di-era-modern>.

¹⁶ Syukur, Amin. "Konsep Tasawuf Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021, 30-45.

¹⁷ Umar, Nasaruddin. "Transformasi Tasawuf Modern." *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 1, 2024, 1-21.

¹⁸ Yulianto, Rahmad. "Relevansi Tasawuf Transformatif." *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1, 2015, 20-25.

¹⁹ Kurniawan, A. (2016). "Peran Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak di Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern." *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*.

²⁰ Rangkuti, Rasyid. "Hubungan antara Tasawuf dan Pendidikan." *Jurnal ABANNA*, Vol. 1 No. 2, 2019, 135-145.

²¹ Nurdin & Safwan. "Pendidikan Holistik dengan Pendekatan Sufisme." *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 7 No. 1, 2024, 155-165.

tasawuf bukan hanya sekadar ajaran agama tetapi juga metode praktis untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan.²²

Dalam penelitian oleh Ilallah et al., dibahas mengenai bagaimana praktik sufisme dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sufisme tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa.²³

Ma'arif & Rusydi menjelaskan bahwa banyak pesantren telah menerapkan konsep pendidikan holistik yang berlandaskan pada ajaran Islam dan tasawuf. Mereka menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk membentuk insan kamil - manusia utuh yang mampu mengaktualisasikan potensi diri secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pendekatan tasawuf memberikan landasan kuat untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴

Dari pembahasan di atas terlihat bahwa tasawuf sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh - baik secara akademis maupun spiritual. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sufisme ke dalam kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan mendukung perkembangan karakter serta moral siswa.

E. Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan untuk Menciptakan Karakter Baik di Era Modern

Integrasi tasawuf dalam pendidikan merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan karakter baik di era modern. Tasawuf, sebagai bagian dari tradisi Islam, menawarkan nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat membantu individu mengembangkan akhlak mulia dan berperilaku baik. Berikut adalah beberapa argumen dan contoh yang mendukung integrasi tasawuf dalam pendidikan untuk menciptakan karakter baik.

Penelitian oleh Muchasan menyatakan bahwa integrasi tasawuf dalam pendidikan dapat menjadikan manusia berkepribadian shalih dan berperilaku baik. Dalam konteks ini, tasawuf berperan penting dalam proses transmisi keilmuan antara guru dan murid, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam menguasai ilmu. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memahami dan mengamalkan ajaran tasawuf, siswa dapat lebih mudah menghayati ilmu yang mereka pelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sodikin, integrasi praktik sufi dalam pendidikan Islam dapat membentuk karakter religius yang lebih baik. Strategi ini meliputi penyusunan visi dan misi yang jelas, kurikulum yang terpadu, dan presences keteladanan guru. Lingkungan yang kondusif, evaluasi berkala, dan program ekstrakurikuler keagamaan juga sangat penting. Dengan demikian, proses pendidikan yang komprehensif dapat memperkuat karakter religiusitas peserta didik.²⁶

Benny Prasetya & Sofyan Rofi berpendapat bahwa implementasi tasawuf dalam pendidikan agama Islam dapat membantu mengatasi krisis multidimensi yang dialami masyarakat modern. Tasawuf sebagai metode dan strategi pembelajaran dapat membentuk insan kamil yang memiliki integritas spiritual dan moral. Pendidikan agama Islam yang berorientasi pada tasawuf harus seimbang antara perennial knowledge dan acquired knowledge untuk menciptakan pendidikan holistik yang bersumber dari Dzat yang Maha Mengetahui.²⁷

Ilmiyanto mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai tasawuf ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik pada diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran materi PAI yang berbasis tasawuf dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak, dan berbudaya.²⁸

²² Nurwahid, Muhammad Hidayat. "Peran Tasawuf dalam Dunia Pendidikan yang Krisis Spiritual di Masyarakat Modern." Kompasiana, 2024.

²³ Ilallah, M., Ali, M., & Fakhri, A. "Mengintegrasikan Praktik Sufi Dalam Pendidikan: Kerangka Strategis." Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2022, 45-55.

²⁴ Ma'arif & Rusydi. "Konsep Pendidikan Holistik di Pesantren." E-Journal Al Qolam, Vol. 8 No. 1, 2020, 20-30.

²⁵ Muchasan, A. (2018). "Peran Tasawuf di Era Masyarakat Modern: Peluang dan Tantangan." Gunung Djati Conference Series.

²⁶ Sodikin. "Mengintegrasikan Praktik Sufi Dalam Pendidikan: Kerangka Strategis Untuk Mengembangkan Karakter Religius Pada Siswa." Andragogi: Vol 4 no 1 2024, 42-46.

²⁷ Prasetya, Benny & Rofi, Sofyan. "Implementasi Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, dan Integrasi." Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2019, 68-73.

²⁸ Ilmiyanto. "Integrasi Tasawuf dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." Journal FTQ UINSA: Vol XIX No II Oktober 2023, 123-132.

Dengan demikian, integrasi tasawuf dalam pendidikan bukan hanya sekedar teoretis tetapi juga memiliki aplikasi konkret dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berdaya guna bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pendidikan modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan maraknya media sosial telah membawa dampak sosial yang signifikan. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara siswa belajar, tetapi juga interaksi sosial, nilai-nilai moral, dan struktur pendidikan itu sendiri.

Salah satu dampak positif dari teknologi informasi adalah kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi. Siswa kini dapat dengan cepat menemukan materi pembelajaran melalui internet, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan memperluas wawasan mereka. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko, seperti information overload, di mana siswa dapat merasa kewalahan oleh banyaknya informasi yang tersedia dan sulit untuk memilah mana yang relevan dan akurat.

Dengan adanya teknologi, siswa sering kali menjadi tergantung pada perangkat digital untuk belajar. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sekelas. Ketergantungan ini juga dapat menyebabkan kurangnya keterampilan sosial, karena siswa lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial daripada bertemu secara tatap muka.

Maraknya media sosial dapat mengurangi interaksi langsung antara siswa. Meskipun media sosial memungkinkan komunikasi tanpa batasan geografis, hal ini sering kali mengarah pada hubungan yang dangkal dan kurang bermakna. Siswa mungkin lebih terhubung secara virtual tetapi kehilangan kemampuan untuk berinteraksi secara emosional dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan teman-teman mereka.

Kemudahan dalam menyebarkan informasi melalui media sosial juga membawa tantangan berupa penyebaran berita palsu atau informasi yang tidak akurat. Hal ini dapat menyebabkan siswa terpapar pada konten yang menyesatkan dan berpotensi merugikan, baik dari segi pendidikan maupun moral. Keterampilan literasi digital menjadi sangat penting untuk membantu siswa membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid.

Siswa yang menghabiskan terlalu banyak waktu di dunia maya dapat mengalami kecanduan internet, yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Kecanduan ini dapat mengisolasi mereka dari interaksi sosial di dunia nyata dan mengganggu proses belajar mereka. Kecanduan game online dan media sosial juga dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas akademis.

Teknologi informasi dan media sosial juga mempengaruhi nilai-nilai moral siswa. Paparan terhadap konten negatif seperti pornografi atau kekerasan di internet dapat merusak moral generasi muda. Selain itu, dengan adanya kebebasan berekspresi di media sosial, siswa mungkin terpengaruh untuk mengekspresikan diri dengan cara-cara yang tidak etis atau melanggar norma-norma sosial.

Meskipun teknologi informasi menawarkan banyak peluang, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan internet. Kesenjangan digital ini menciptakan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, di mana siswa dari latar belakang ekonomi rendah mungkin kesulitan untuk mendapatkan manfaat penuh dari teknologi pendidikan. Hal ini menambah tantangan dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil dan inklusif.

Di sisi positif, teknologi informasi juga meningkatkan kolaborasi antar siswa. Platform daring memungkinkan siswa dari berbagai lokasi untuk bekerja sama dalam proyek atau diskusi kelas, memperluas wawasan mereka tentang budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih global dan inklusif.

Tasawuf, sebagai bagian integral dari tradisi Islam, memiliki peran yang signifikan dalam transformasi sosial, terutama dalam konteks pendidikan modern. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, tasawuf menawarkan pendekatan yang holistik dan transformatif untuk mengatasi krisis spiritualitas, membentuk karakter baik, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa aspek penting dari peran tasawuf dalam transformasi sosial di dunia pendidikan modern.

A. Peran Tasawuf dalam Mengatasi Krisis Spiritualitas

Krisis spiritualitas yang dialami oleh masyarakat modern sering kali disebabkan oleh materialisme yang mendominasi kehidupan sehari-hari. Banyak individu merasa kehilangan makna dan tujuan hidup. Dalam konteks ini, tasawuf berfungsi sebagai pemandu untuk kembali kepada nilai-nilai spiritual yang mendalam. Tasawuf dapat membantu individu mengalami pertumbuhan batin dan manifestasi spiritualitas dalam kehidupan nyata. Dengan menginternalisasi ajaran tasawuf, siswa dapat belajar untuk mengenali dan mengatasi tantangan psikologis serta moral yang mereka hadapi.

Tasawuf juga mendorong praktik introspeksi dan pembersihan jiwa (tazkiyah) yang penting dalam proses pendidikan. Melalui praktik ini, siswa diajak untuk merenungkan diri dan memperbaiki akhlak mereka, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari krisis spiritualitas yang ada di masyarakat. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa integrasi tasawuf dalam pendidikan dapat memberikan kesejukan batin dan disiplin syariah sekaligus

B. Tasawuf Transformatif dalam Konteks Sosial

Tasawuf transformatif berupaya menjawab berbagai problematika sosial yang dihadapi masyarakat modern. Dalam pandangan Kementerian Agama Republik Indonesia, tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan spiritual tetapi juga sebagai gerakan sosial yang aktif. Tasawuf transformatif mengajak individu untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah sosial dan kemanusiaan.

Melalui ajaran tasawuf, individu diajarkan untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai tasawuf dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

C. Tasawuf sebagai Pendekatan Holistik dalam Pendidikan

Pendekatan holistik dalam pendidikan menekankan pentingnya pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Tasawuf menawarkan pendekatan ini dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan spiritual. Pendidikan holistik dapat diciptakan melalui integrasi nilai-nilai sufisme ke dalam kurikulum. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Dalam konteks ini, tasawuf berperan sebagai landasan etika yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tasawuf seperti keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur, siswa dapat belajar untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif dan konstruktif.

D. Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan untuk Menciptakan Karakter Baik di Era Modern

Dunia pendidikan modern telah mengalami transformasi yang signifikan berkat kemajuan teknologi informasi dan maraknya media sosial. Era digital ini tidak hanya mengubah cara kita belajar dan mengajar, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Berikut adalah narasi tentang dunia pendidikan modern yang ditandai dengan teknologi informasi dan media sosial, serta tantangan yang muncul.

Di era digital saat ini, akses terhadap informasi telah menjadi lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Internet memberikan peluang bagi siswa untuk menemukan berbagai sumber belajar, mulai dari artikel hingga video pembelajaran. Platform-platform seperti Khan Academy dan Coursera menawarkan pendidikan berkualitas tinggi secara gratis atau dengan biaya terjangkau, memungkinkan siapa saja untuk belajar dari mana saja dan kapan saja. Hal ini menjadikan pendidikan lebih inklusif dan merata, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil yang sebelumnya terbatas oleh aksesibilitas.

Teknologi juga telah mengubah metode pengajaran menjadi lebih interaktif. Dengan penggunaan aplikasi dan perangkat lunak pendidikan, siswa dapat terlibat dalam kegiatan belajar yang menarik. Misalnya, gamifikasi dalam pendidikan memungkinkan siswa belajar melalui permainan, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, pembelajaran jarak jauh semakin populer, terutama setelah pandemi COVID-19, di mana platform seperti Zoom dan Google Classroom menjadi alat utama dalam proses belajar mengajar.

Meskipun ada banyak keuntungan dari pendidikan digital, tantangan-tantangan baru juga muncul. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu mungkin tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dan menciptakan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran.

Selain itu, adaptasi kurikulum menjadi tantangan lain yang signifikan. Banyak lembaga pendidikan masih kesulitan untuk menyelaraskan kurikulum mereka dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan tidak bisa lagi hanya berfokus pada buku teks; harus ada integrasi dengan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

Media sosial juga memainkan peran penting dalam dunia pendidikan modern. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai alat untuk berbagi informasi dan sumber belajar. Namun, penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan juga membawa tantangan tersendiri. Siswa sering kali terpapar pada informasi yang tidak akurat atau hoaks, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan literasi digital untuk mengevaluasi sumber informasi secara kritis.

Selain itu, media sosial dapat menjadi sumber gangguan bagi siswa. Ketika mereka seharusnya fokus pada pembelajaran, notifikasi dari aplikasi media sosial dapat mengalihkan perhatian mereka. Oleh karena

itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Integrasi tasawuf dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk menciptakan karakter baik di era modern. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai tasawuf dapat membantu siswa memahami makna kehidupan dan meningkatkan kesadaran diri mereka melalui praktik spiritual yang terintegrasi. Ajaran tasawuf dapat membantu siswa mengembangkan akhlak mulia dan berperilaku baik di tengah tantangan zaman.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai tasawuf ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk sikap dan perilaku baik pada diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran materi PAI yang berbasis tasawuf akan meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi yang beriman serta berakhlak mulia.

E. Upaya Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Integrasi Tasawuf

Upaya menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui integrasi tasawuf sangat penting untuk membangun karakter siswa. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu merancang kurikulum yang mencakup aspek spiritualitas dan moralitas berdasarkan ajaran tasawuf. Pendidikan harus mampu menjembatani antara pengetahuan akademis dengan nilai-nilai keagamaan sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas tetapi juga memiliki karakter baik.

Reorientasi pendidikan ke arah holistik dengan penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan melalui pensucian diri sangat diperlukan untuk membentuk individu yang seimbang antara dimensi duniawi dan ukhrawi. Hal ini akan menjadikan integrasi vertikal penyerahan diri terhadap Allah serta dimensi horizontal terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

PENUTUP

Dunia pendidikan modern yang ditandai dengan teknologi informasi dan media sosial menawarkan banyak peluang sekaligus tantangan. Meskipun akses ke informasi telah meningkat secara signifikan dan metode pengajaran menjadi lebih interaktif, tantangan seperti kesenjangan digital, adaptasi kurikulum, dan dampak negatif dari media sosial tetap perlu diatasi. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di era digital ini, semua pihak - siswa, guru, dan lembaga pendidikan - harus berkolaborasi untuk memanfaatkan teknologi secara optimal sambil tetap menjaga kualitas pendidikan.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasinya, kita dapat memastikan bahwa pendidikan di era digital tidak hanya berkualitas tetapi juga inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern, peran tasawuf dalam transformasi sosial di dunia pendidikan sangatlah penting. Tasawuf tidak hanya menawarkan solusi terhadap krisis spiritualitas tetapi juga memberikan pendekatan holistik dalam pendidikan untuk menciptakan karakter baik pada generasi muda. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf ke dalam kurikulum pendidikan, kita dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibnu Ajibah, Muhammad, *Mir'at al-Mahabbah*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Ilallah, M., Ali, M., & Fakhri, A., *Mengintegrasikan Praktik Sufi Dalam Pendidikan: Kerangka Strategis*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2022.
- Ilmiyanto, *Integrasi Tasawuf dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Journal FTQ UINSA: Vol XIX No II Oktober 2023.
- Al-Jailani, Abdul Qadir. *Futuh al-Ghaib*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Junaid. *Risalah al-Qushayriyyah*. Bandung: Mizan, 1996.
- Kurniawan, A., *Peran Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak di Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern*, Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan, 2016.
- Ma'arif & Rusydi, *Konsep Pendidikan Holistik di Pesantren*, E-Journal Al Qolam, Vol. 8 No. 1, 2020.
- Mashudi, *Aplikasi Tasawuf Dalam Dunia Pendidikan Modern*, JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787.

- Muchasan, A., "*Peran Tasawuf di Era Masyarakat Modern: Peluang dan Tantangan*", Gunung Djati Conference Series, 2018.
- Nasution, Yasir, *Cakrawala Tasawuf*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Nurdin & Safwan, *Pendidikan Holistik dengan Pendekatan Sufisme*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 7 No. 1, 2024
- Nurwahid, Muhammad Hidayat, *Peran Tasawuf dalam Dunia Pendidikan yang Krisis Spiritual di Masyarakat Modern*, Kompasiana, 2024.
- Prasetya, Benny & Rofi, Sofyan, *Implementasi Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, dan Integrasi*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2019.
- Putra, Andi Eka, *Tasawuf Sebagai Terapi...*, Al-Adyan, Vol VIII., No 1 Januari Juni 2013.
- Rangkuti, Miswar Rasyid, *Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 1. Januari – Juni 2019.*
- Rangkuti, Rasyid, *Hubungan antara Tasawuf dan Pendidikan*, Jurnal ABANNA, Vol. 1 No. 2, 2019.
- Sodikin, *Mengintegrasikan Praktik Sufi Dalam Pendidikan: Kerangka Strategis Untuk Mengembangkan Karakter Religius Pada Siswa*, Andragogi: Vol 4 no 1 2024.
- Sholikhin, Muhammad, *Tradisi Sufi dari Nabi*, Cakrawala: Yogyakarta, 2009.
- Siroj, Kiai Said Aqil, "*Kiai Said Jelaskan Beda Tasawuf dan Akhlak.*" NU Online, 2021.
<https://nu.or.id/nasional/kiai-said-jelaskan-beda-tasawuf-dan-akhlak-evUdn>.
- Schimmel, Annemarie, *Mystical Dimensions of Islam*, Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1975.
- Syukur, Amin, *Konsep Tasawuf Sosial*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Ubabuddin, *Peran Tasawuf dan Pendidikan Islam terhadap Akhlak Masyarakat Modern*, Jurnal Alwatizkhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora, 2018.
- Umar, Nasaruddin, *Transformasi Tasawuf Modern*, Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Yulianto, Rahmad, *Relevansi Tasawuf Transformatif*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Zuhri, Muhammad, *Tasawuf Transformatif*, AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 1, No. 1, 2015.
- <https://pendis.kemenag.go.id/kolom-opini/tasawuf-transformatif-sebagai-tasawuf-alternatif-di-era-modern>.
- _____, NU Online pada tanggal 20 September 2022, dan dapat ditemukan di halaman 66-70 dari buku *Tasawuf Menjawab Tantangan Global* oleh Asep Usman Ismail, Jakarta: Transpustaka.
- _____, "*Tasawuf Transformatif sebagai Tasawuf Alternatif di Era Modern*", Pendis Kemenag, 2020.